

**PENGARUH MEDIA FILM KARTUN NUSSA DAN RARA
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

TARI PUSPA INDAH
NPM. 1511100106

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENGARUH MEDIA FILM KARTUN NUSSA DAN RARA
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III
MIN 6 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Pembimbing II : Dra.Uswatun Hasanah,M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Tujuan pendidikan adalah membentuk anak menjadi makhluk aktif dan kreatif. Seluruh kegiatan ini yaitu membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik. Namun dalam menjalankan kegiatan pendidikan diperlukan berbagai cara, metode dan media dalam mendukung kegiatan tersebut. Salah satunya dengan media audio visual seperti film kartun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Film kartun Nussa dan Rara terhadap pendidikan karakter pada pembelajaran Tematik kelas III MIN 6 Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan jenis penelitian *design quasi eksperimental*. Dengan populasi yaitu siswa/i kelas III MIN 6 Bandar Lampung. Sampel penelitian yang digunakan adalah kelas III A dan III D, sampel terpilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Pengambilan keputusan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh film kartun Nussa dan Rara terhadap pendidikan karakter pada pembelajaran tematik menggunakan uji t. Berdasarkan pada hasil uji t, menghasilkan bahwa t hitung (*one sampel t test*) adalah 67.231 dengan t tabel 1.687. maka $67.231 > 1.687$ yang artinya ada pengaruh pendidikan karakter pembelajaran tematik terpadu yang menggunakan film kartun Nussa dan Rara. Hal tersebut menyimpulkan bahwa H_a dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil penelitian, ada hal yang perlu peneliti sarankan, yaitu dalam melakukan kegiatan belajar dengan menggunakan media film kartun sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pada peserta didik sebaiknya seorang guru dapat memilih dengan cermat film kartun apa yang akan diberikan kepada siswa. Karena tidak semua film kartun memiliki nilai-nilai positif bagi pendidikan karakter anak.

Kata Kunci: *Media Film Kartun, Pendidikan Karakter.*



SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tari Puspa Indah
NPM : 1511100106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**PENGARUH MEDIA FILM KARTUN NUSSA DAN RARA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III MIN 6 BANDAR LAMPUNG**" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 2020
Penulis,

TARI PUSPA INDAH
NPM. 1511100106



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MEDIA FILM KARTUN NUSSA DAN RARA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III MIN 6 BANDAR LAMPUNG

Nama : Tari Puspa Indah
NPM : 1511100106
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Rijal Firdaos, M.Pd
NIP. 198209072008011010

Pembimbing II

Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I
NIP. 196812051994032 001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: "PENGARUH MEDIA FILM KARTUN NUSSA DAN RARA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS III MIN 6 BANDAR LAMPUNG", disusun oleh TARI PUSPA INDAH, 1511100106, jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal Selasa, 11 Agustus 2020.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M. Pd (.....)

Sekretaris : Hasan Sastra Negara, M. Pd (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Rijal Firdaos, M. Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dra. Uswatun Hasanah, M. Pd. I (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya : "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (Ar-Rad : 11)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 250

PERSEMBAHAN

Terucap Syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan serta kelancaran dalam setiap langkah. Maka dengan penuh cinta dan kasih sayang sederhana ku persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tuaku tercinta Almarhum Ayahanda M. Khaidir Sodry dan Ibunda tercinta Emma Yuni, S.Pd. yang sudah melahirkanku dan membersarkanku dengan penuh kasih sayang dengan segala do'a, nasihat dan kesabarannya yang selalu tercurah dengan ikhlas demi keberhasilanku sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya di UIN Raden Intan Lampung.
2. Kakak ku tersayang Novrisia Suci Antika, M. Reza Saputra dan Adiku A. Robbi Saputra. Serta keluargaku tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi dan dukungan kepada ku hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Tari Puspa Indah, lahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 29 Oktober 1996 anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan ayahnda M. khaidir Sodry dan Ibunda Emma Yumi.

Penulis mulai masuk ke bangku Sekolah Dasar Negeri 1 Rawa Laut, hingga tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan jenjang pendidikan nya di Sekolah SMP Negeri 23 Bandar Lampung hingga tahun 2012. Setelah itu pada tahun 2012 penulis melanjutkan Ke SMA Negeri 10 Bandar Lampung hingga tahun 2015. Pada tahun 2015 penulis berkuliah di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tercatat sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

Penulis juga pernah aktif di organisasi intra kampus, dan pernah menjadi anggota Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Tahun 2015. Pada tahun 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukoharjo III Barat Kecapadan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Dan penulis juga pernah melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 6 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-nya, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai persyaratan guna mendapatkan gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya skripsi ini, rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra.Uswatun Hasanah,M.Pd. I selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Ibu Evi Linawati, S.Ag., M.Pd selaku kepala MIN 6 Bandar Lampung dan ibu Masroro Hasta Handayani, S.Ag sertabapak Meki Saputra, S.Pd selaku wali kelas IIIA dan IIIB di MIN 6 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberi izin atas penelitian yang penulis lakukan.
7. Teman-Teman angkatan 2015 Khususnya Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) kelas B yang telah memberikan motivasi serta

kenangan indah selama perjalanan penulis menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

Semoga semua kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan, dicatat sebagai amal ibadah oleh ALLAH SWT, penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir (skripsi) ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan sehingga jauh dari ukuran kesempurnaan. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya. Amin yaa Rabbal'alam.

Bandar Lampung, 2020
Penulis,

TARI PUSPA INDAH
NPM. 1511100106



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Media Pembelajaran	
1. Pengertian Media Pembelajaran.....	12
2. Jenis-Jenis Media Pembelajaran	14
3. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran.....	15
4. Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran	17
5. Landasan Media Pembelajaran	20
B. Media Pembelajaran Audio Visual	
1. Pengertian Audio Visual	22
2. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual	23
3. Macam- Macam Film Gerak Bersuara, Video dan Televisi	24
C. Pendidikan Karakter	
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	30
2. Pendidikan Karakter di Sekolah.....	32
3. Indikator Pendidikan Karakter	33
4. Dasar Operasional Pendidikan Karakter	35
D. Pembelajaran Tematik	
1. Konsep Tematik	37
2. Pengertian Tematik	37

3. Landasan Pembelajaran Tematik	38
4. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	40
5. Rambu-rambu dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik.....	41
6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik.....	42
E. Penelitian Yang Relevan	43
F. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	49
C. Populasi dan Sampel	49
D. Variabel Penelitian.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	51
F. Uji Instrumen Penelitian	54
G. Uji PraSyarat Penelitian.....	56
H. Uji Hipotesis	58
BAB IV HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	60
1. Deskriptif Statistik	60
2. Uji Instrumen Penelitian	64
3. Uji PraSyarat Penelitian	72
4. Analisis Data	74
B. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Siswa Kelas III MIN 6 Bandar Lampung.....	49
2. Skala Guttman	51
3. Indikator Pendidikan Nilai Karakter	52
4. Deskriptif Statistik Kelas Ekperimen.....	60
5. Deskriptif Statistik Kelas Kontrol.....	62
6. Uji Validitas Pretes Kelas Eksperimen	65
7. Uji Validitas Postes Kelas Eksperimen.....	66
8. Uji Validitas Pretes Kelas Kotrol	68
9. Uji Validitas Postes Kelas Kotrol	69
10. Uji Realibitas	71
11. Uji Normalitas.....	72
12. Uji Homogenitas	74
13. Uji T	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak-anak ialah insan yang senantiasa tumbuh, berkembang, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dalam pertumbuhan dan perkembangannya itu, anak-anak tidak dapat lepas dari pengaruh kehidupan di sekitarnya, mulai dari pengaruh lingkungan terdekat seperti keluarga dan teman sepermainan hingga pada pengaruh kemajuan teknologi dan informasi. Kebiasaan positif dan negatif orang tua dan anggota keluarga yang lain dalam sebuah rumah tangga merupakan contoh yang paling mudah ditemui anak-anak. Sikap dan perilaku teman-teman sepermainannya juga termasuk hal yang sangat berperan terhadap perkembangan anak.¹ Dalam pembentukan karakternya, anak memerlukan informasi tentang segala sesuatu yang dapat membentuk karakter dalam dirinya. Salah satu pembentuk karakteristik anak adalah dengan pendidikan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan

¹ Anas Salahudin dan Inne Marthyane Pratiwi, 2018, "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra", ITIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu KeIslaman, Vol, 6, No. 11, h. 149-166.

lingkungannya, dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara kehidupan masyarakat.² Pendidikan tidak terlepas dari bidang ilmu, bidang yang memfokuskan kegiatan proses belajar mengajar atau transfer ilmu sangat diperlukan untuk memahami keadaan peserta didik dan pendidikan. Jika menelaah literatur teori belajar yang bersumber aliran-aliran.³

Pendidikan penting untuk kehidupan yang sekaligus manusia dengan makhluk hidup lainnya, rangkaian kegiatan menuju kehidupan yang lebih untuk anak-anak menerima pendidikan dari orang tua dan anak-anak ini sudah dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya begitu juga sekolah dan perguruan tinggi para siswa atau mahasiswa diajarkan oleh guru dan dosen.⁴ Tujuan pendidikan ini yaitu proses dalam seperangkat hasil pendidikan membentuk anak menjadi makhluk aktif dan kreatif. Seluruh kegiatan ini yaitu membentuk anak menjadi anggota masyarakat yang baik, yaitu anggota masyarakat yang mempunyai kecakapan praktis dan dapat memecahkan problem sosial sehari-hari dengan baik. Sebabnya, setiap tenaga pendidikan harus bisa memahami, untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani anak didik.

Pertumbuhan jasmani yang dimaksud dalam tujuan pendidikan adalah apabila batas pertumbuhan fisik maksimal yang bisa dicapai oleh seorang anak. Sementara

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet ke-14, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 3.

³Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik hingga Kontemporer*, Cet ke-1 (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 13.

⁴ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Cet ke-1 (Yogyakarta: SUKA Press, 2014), h. 62.

kedewasaan rohani dalam tujuan pendidikan berarti mempunya seorang anak untuk menolong dirinya sendiri ketika mengalami permasalahan dan mampu bertanggung jawab atas semua perbuatannya.⁵ Sehingga tujuan dari sebuah pendidikan sangatlah penting. Tujuan tersebut harus didukung dengan perangkat pembelajaran yang maksimal. Perangkat pembelajaran seperti RPP, Silabus dan fasilitas belajar mengajar seperti media belajar.

Media belajar tidaklah hanya sebatas menerangkan teori kemudian memberikan tugas kepada peserta didik. Namun kini memanfaatkan media dalam proses pembelajaran di bidang pengetahuan dapat dilakukan. Dengan perkembangan di bidang teknologi dan komunikasi sangatlah bermanfaat bagi mengembangkan dunia pendidikan.⁶ Media belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar-mengajar terutama dalam pendidikan karakter di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Berbagai bentuk media dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkret.

Media pembelajaran juga dapat digunakan sebagai alat pencapaian keberhasilan kurikulum. Kurikulum 2013 yang digunakan di Indonesia saat ini menurut adanya berfokus pada salah satu bagian terpenting anak yaitu membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Karakter yang diharapkan dari

⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Cet ke-14, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 3.

⁶Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Ce Ke-1(Jakarta Selatan: Refensi GP Press G, 2013), h.2.

kurikulum 2013 yaitu sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati hingga mengamalkan. Penilaian sikap meliputi kedisiplinan, kerjasama, dan tanggung jawab.⁷

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi.⁸ Kehadiran media massa telah memberi banyak perubahan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan cara kita beragama atau mengamalkan ajaran agama yang kita anut. Seluruh lapisan masyarakat, tidak pandang usia apakah remaja, orang tua ataukah masih anak-anak, juga terkena perubahan. Hal ini disebabkan oleh daya tarik media yang begitu kuat pada setiap lapisan masyarakat tersebut. Berbagai program acara dirancang dan dikemas dengan tujuan utama menghibur serta menyebarkan informasi.⁹ Pemanfaatan media massa yang dapat digunakan dan pantas bagi anak-anak sekolah dasar adalah dunia perfilman.

Film juga alat yang sering dipakai untuk membantu secara efektif kebanyakan dimasyarakat dan juga terhadap anak-anak dalam bidang atau aspek mengetahui emosi dan rasionalismenya. Adapun rahasia film ini sukses yaitu sanggup atau mampu untuk pertahanan langsung berbicara dalam hati

⁷Ahmad Fujiyanto, dkk. 2016. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antarmakhluk Hidup", Jurnal Pena Ilmiah, Vol. 1, No. 1. h. 844.

⁸Muya Syaroh Iwanda, 2018, " Pengaruh Tayangan Media Elektronik Terhadap Perilaku Menyimpang Seorang Anak", Jurnal Media Network, Vol. 1, No. 2, h. 1-24.

⁹Amelia Rahmi, 2013, "Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar", Jurnal SAWWA, Vol. 8 No. 2, h. 261-276.

penontonan untuk menyakinkannya dalam hal ini rahasianya sukses film-film. Mampu menggambarkan peristiwa-peristiwa masa lalu secara realita dalam waktu yang begitu singkat dan pesan dalam film yang akan disampaikan cepat, mudah diingat. Jadi film itu sangat begitu penting bagi anak-anak terutama dampak film kartun terhadap pendidikan karakter. Kita sebagai orang tua harus bias memilih apa film ini bagus itu kecerdesan emosional, tutur kata, tingkah laku untuk sehari-hari.

Karakter siswa dapat dibangun pada berbagai mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran Tematik. Mata pelajaran Tematik dapat mengetahui tingkat perkembangannya siswa dan siswi Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) disaat ini peserta didik belum mampu untuk memahami keluasan dalam masalah-masalah sosial tetapi sebagai guru atau orang tua harus dapat diperkenalkan kepada masalah-masalah sosial yang ada. Dengan ada Tematik peserta didik mengetahui dan memperoleh pengetahuan sekitar lingkungannya, keterampilan yang telah diajarkan oleh guru untuk peserta didik, sikap dan toleransi terhadap teman sekolah maupun teman sepermainan, dan peserta didik menghadapi hidup mempunyai banyak tantangan-tantangan yang ada di sekitarnya. Diharapkan peserta didik kelak mampu untuk bertindak rasional untuk memecahkan masalah-masalah yang telah dihadapi peserta didik. Karakter tidak terbentuk hitungan detik tapi membutuhkan proses tertentu, Pendidikan dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI) sedang menjalani perkembangan masa kanak-kanak adapun anak-anak mempunyai keterampilan

yaitu membantu diri sendiri, sosial, sekolah dan bermain.¹⁰ Jadi kita sebagai tenaga pengajar atau guru harus memberi arahan kepada peserta didik untuk bersosial terhadap lingkungan sekitarnya dalam pendidikan disekolah untuk membentuk atau membantu diri sendiri terhadap proses- proses karakter peserta didik yang berbeda-beda.

Karakter manusia tidak biasa dipisahkan kepribadian seseorang, sejak manusia itu lahir, manusia juga memiliki tanggung jawab terhadap perbuatan dan kehidupan sehari-hari serta memiliki kebebasan dan kemampuan untuk mengubah sikap dan perilaku manusia itu sendiri. Karakter akan berkembang apabila dapat pengalaman yang mempengaruhi karakter seseorang melalui lingkungan sekolah.pendidikan karakter ini juga sangat mempengaruhi pada usia dini yaitu langkah awal pembentuk karakter anak sehingga anak perlu pendidikan sejak awal karena pada usia-usia inilah anak-anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadian yaitu pada usia Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).¹¹

Karakter juga memiliki gambaran tentang suatu berbagai ciri sekaligus untuk membeda suatu bangsa dengan bangsa-bangsa yang lainnya dan juga ada juga arahan untuk mengetahui menapaki atau melewati suatu yang mengantarkan suatu derajat. Karakter memilki sensitivitas tinggi terhadap penengak keadilan yang sangat menekan beberapa aspek yang akan di

¹⁰Nurul Hidayah, 2015. “*Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*”, Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 2. No. 2. h. 191.

¹¹Moh Khaerul Anwar, 2017. “*Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran*”, Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2. No. 2. h. 98.

harapkan untuk peserta didik untuk mampu membangun yang mempengaruhi dunia, nafas kehidupan manusia di bumi yang merupakan untuk pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai, diharapkan akan lahir manusia memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakkan keadilan, kemanusiaan dan kemajuan.

Pendidikan karakter siswa untuk mengetahui pencapaian belajar dalam keberhasilan atau tidak keberhasilannya belajar, untuk mengetahui karakter individu tersebut karakter yang baik biasa mengambil keputusan dan juga bersikap, bertanggung jawab. Setiap ada akibat dari keputusan yang telah dibuat, siswa sekolah dasar yaitu siswa dan siswi yang berusia 6 sampai 11 tahun, peserta didik yang mudah meniru dan mengikuti cara tingkah laku di lingkungan sekitarnya. Cara untuk membentuk karakter ini yaitu cara yang baik bagi siswa-siswi dengan mengajarkan tutur kata Bahasa yang baik kelak bias penerapan disiplin, tata tertib sekolah, perilaku religius, toleransi terhadap teman, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai karya teman dan menghargai pendapat teman.¹²

Ayat yang menerangkan tentang pendidikan karakter yaitu Q.S Luqman ayat 12-24, Walaupun banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat 12-14 karena ayat ini pembahasan keterkaitan dengan konsep pendidikan karakter. Allah SWT berfirman:

¹²Ernawati,2017. "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak Sd Melalui Dogeng Fable Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia", Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar,Vol. 4. No. 1. h. 123.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ
 وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ١٢ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ
 لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ
 حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُ فِي عَامَتَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
 إِلَيَّ الْمَصِيرُ ١٤

Artinya: *Dan Sesungguhnya Telah kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.*

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 merupakan salah satu sekolah dasar Islami yang terdapat di Kota Bandar Lampung. Salah satu sekolah yang telah menggunakan sistem pendidikan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pra penelitian dengan dilakukannya wawancara pada tenaga pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung, maka diperoleh informasi bahwa pendidik selama ini dalam menerapkan Kurikulum 2013 berjalan dengan baik, memanfaatkan komputer atau laptop sangat tinggi pada proses pembelajaran, terkadang mencari dan menggunakan media pembelajaran berupa multimedia/software terbaru. Namun, penggunaan media audio visual masih belum optimal. Hal tersebut diindikasikan oleh pendidik mengalami keterbatasan dalam menggunakan media pembelajaran audio visual. Sehingga

membangun karakter peserta didik masih belum dapat dilakukan secara sempurna.¹³

Faktor lain yang menjadi penghambat pendidikan karakter anak adalah peserta didik memiliki kedisiplinan rendah saat proses pembelajaran dan rasa ingin tahu yang minim, selain itu peserta didik memiliki kreatifitas yang juga rendah. sehingga pendidik harus membangun karakter peserta didik secara khusus pada saat proses mata pembelajaran Tematik. Mengatasi permasalahan diatas maka dengan memperbaiki media yang digunakan yaitu dengan menghadirkan salah satu media pembelajaran seperti media berbasis audio visual guna membangun pendidikan karakter peserta didik khususnya pada mata pelajaran Tematik.

Berdasarkan paparan di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul PENGARUH FILM KARTU NUSSA DAN RARA TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI KELAS 3 MIN 6 BANDAR LAMPUNG.

¹³Hasil Observasi Pra Riset dengan guru-guru kelas III di MIN 6 Bandar Lampung pada tanggal 22 Maret 2019 pukul 10.00-10.30 WIB.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah, diantaranya:

1. Pendidik mengalami kesulitan yang tinggi dalam mengembangkan media pembelajaran audio visual.
2. Peserta didik memiliki rasa ingin tahu mendalam yang rendah dengan pembelajaran Tematik.
3. Peserta didik memiliki kreatifitas sangat rendahnya. Pendidik membangun karakter peserta didik secara khusus pada saat proses pembelajaran Tematik masih sangat rendah.
4. Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar masih rendah, hal positif yang ada yaitu seluruh peserta didik memiliki tanggung jawab yang tinggi untuk menjejarkan tugas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, indentifikasi masalah, dan mengingat keterbatasan waktu dan tenaga serta untuk menghindari kesalah tafsiran dari pembaca, maka dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah, dalam penelitian ini diberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Media audio visual yang digunakan yaitu Film Karun Nussa dan Rara
2. Pendidikan karakter yang diteliti Religius, Disiplin, Jujur dan toleransi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Adakah pengaruh film kartun Nussa dan Rara terhadap pendidikan karakter pada pembelajaran Tematik kelas III MIN 6 Bandar Lampung ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Film kartun Nussa dan Rara terhadap pendidikan karakter pada pembelajaran Tematik kelas III MIN 6 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan untuk menembah wawasan dalam dunia pendidikan, tentang pengaruh film kartun nussa dan rara terhadap pendidikan karakter pada pembelajaran tematik kelas III SD/MI
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yaitu:
 - a. Sekolah, sebagai pengetahuan informasi pendidikan karakter peserta didik untuk dapat dijadikan pacuan peningkatan kualitas pembelajaran. Tujuan pendidikan untuk pencapaian kemajuan pendidikan
 - b. Guru, sebagi mengenal dalam media audio visual yang efektif sesuai dalam karakteristik dalam pembelajaran tematik
 - c. Peserta didik, sebagai motivasi melalui strategi dan media pembejaran yang efektif dan variatif agar dapat meningkatkan karakter peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran


a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu dapat di salurkan pesan, merangsang pikiran dan perasaan, kemauan komunikasi peserta didik dengan peserta didik sehingga proses belajar dan pembelajaran. Adapun media pembelajaran yang sering di pakai melainkan menyampaikan isi pembelajaran seperti video, film dan buku sebagainya. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajar. Dari pengertian di atas media pembelajaran yaitu alat bantu dalam proses belajar mengajar peserta didik yang dapat dipergunakan untuk kemampuan atau keterampilan pembelajaran sehingga mendorong terjadinya proses belajar ataupun kegiatan pembelajaran. Sehingga lingkungan belajar yang kondusif untuk menerima proses belajar secara efisien dan efektif.¹⁴

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah,perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

¹⁴Syafruddin Nurdin, *Kurikulum dan Pembelajaran* Cet Ke-1(Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2016), h.120.

Bahwa media apabila dipahami untuk mengetahui garis besar yaitu manusia yang mampu mengetahui materi yang telah diberitahu oleh gurumaupun mengetahui kejadian yang telah membangun kondisi peserta didik untuk mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengertian ini dapat mengembangkan keahlian guru, buku merupakan gudang ilmu pengetahuan yang teks, dan lingkungan sekolah memerlukan media pembelajaran. Secara khusus pengertian media pembelajaran yaitu proses belajar mengajar cenderung menggunakan berbagai alat-alat berupa audio, visual, dan audio visual atau elektronik untuk menangkapmemproses untuk menyusun kembali informasi-informasi verbal atau visual.



Mediator adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah mediator media menunjukkan fungsi atau perannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran. Di samping itu, mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai kepada peralatan paling canggih, dapat disebut media.¹⁵

¹⁵Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet.Ke 19, (Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2016), h. 3.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar di kelas bertujuan untuk mencapai perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial pada siswa. Siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar diatur oleh guru melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas ditentukan oleh beberapa komponen pembelajaran, antara lain: tujuan pembelajaran, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, peserta didik/siswaserta pendidik/guru.¹⁶

Media pembelajaran digunakan dalam pembelajaran beraneka ragam, pemilihan media harus sesuai dengan materi pembelajaran yang ingin dicapai. Ada 3 media pembelajaran yang sering ditemukan saat proses belajar antara lain: Media Visual, Media Audio, Media Audio Visual, yang akan jelaskan dibawah ini dengan singkat jelas dan terperinci tentang Media Visual, Media Audio Dan Media Audio Visual.¹⁷

1. Media visual yaitu menyalurkan pesan sumber ke penerima pesan. Pesan yang bentuk-bentuk visual untuk menarik perhatian, memperjelas kajian ide, menggambarkan fakta untuk dicerna dan diingat jika disajikan dalam bentuk visual. Jenis-jenis media visual antara lain: gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta atau globe.

¹⁶ Kadek Sukiyasa dan Sukoco, 2013, "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Kelistrikan Otomotif", Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol. 3, No. 1, h. 126-137.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, cet.ke 19, (Jakarta: PT. rajagrafindo persada, 2016), h. 121.

2. Media audio yaitu media yang berhubungan indera pendengar. Pesan yang disampaikan dituangkan pada lambing-lambang auditif. Jenis-jenis media audio antara lain: radio, alat perekam atau tape recorder.
3. Media audio visual yaitu jenis media proyeksi gerak dan audio visual anantara lain: Film gerak, video, program TV.

c. Fungsi Media dalam Proses Pembelajaran

Secara umum, sadiman menyatakan bahwa media mempunyai fungsi:¹⁸

- a. Memperjelas peran agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu tenaga dan daya indra.
- c. Objek yang terbesar, biasa digantikan dengan realita, gambar, film atau model.
- d. Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
- e. Gerak yang terlalu lambat atau lebih cepat, dapat dibantu dengan *Timelapse* atau *High Speed Photography*.
- f. Peristiwa kejadian yang terjadi di masa lalu biasa ditampilkan lagi lewat melalui rekaman film, video, foto maupun secara verbal.
- g. Objek yang terlalu kompleks dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
- h. Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara siswa dengan sumber belajar.

¹⁸Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 7.

- i. Memungkinkan anak belajar mandiri sesuai bakat dan minat kemampuan auditori, visual dan kinestetiknya.
- j. Member rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman.
- k. Menyampaikan pembelajaran dapat lebih terstandar.
- l. Pembelajaran lebih menarik.
- m. Menerapkan teori belajar, pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- n. Waktu pelaksanaan pembelajaran dapat diperpendek.

Ada fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar menurut Sudjana dan Rivai yaitu: Sebagai alat bantu mewujudkan situasi belajar mengajar efektif.¹⁹ Media pengajaran yaitu bagian yang integral keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru. Dalam pemakaian media pengajaran harus memiliki tujuan dan bahan pelajaran. Media pembelajaran bukan sebagai alat hiburan akan tetapi alat ini dijadikan untuk proses belajar mengajar supaya menarik perhatian peserta didik. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar, dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru. Penggunaan alat ini untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Media pembelajaran untuk merangsang siswa belajar dengan cara: menghadirkan obyek sebenarnya dan objek langkah, membuat duplikasi dari obyek yang sebenarnya, membuat konsep abstrak ke konsep konkret, memberi kesamaan persepsi, mengatasi hambatan waktu, tempat, jarak

¹⁹.*Ibid*, h. 8.

dan jumlah. Menyajikan ulang informasi secara konsisten, memberi suasana belajar yang tidak tertekan, menarik dan santai sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Fungsi media pembelajaran bagi pengajar yaitu: memberikan pedoman arah untuk mencapai tujuan, menjelaskan struktur dan urutan pengajaran secara baik, memberikan kerangka sistematis mengajar, memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran, membangkitkan rasa percaya diri seseorang pengajar, meningkatkan kualitas pengajar. Adapun fungsi media pembelajaran bagi siswa adalah untuk meningkatkan motivasi, meningkatkan variasi belajar mengajar, memudahkan pembelajar untuk belajar, memberikan inti informasi sehingga memudahkan pembelajar untuk belajar, merangsang pembelajar untuk fokus, menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan, peserta didik dapat memahami materi dengan sistematis yang disajikan lewat media pembelajaran.

d. Pemilihan dan Penggunaan Media Pembelajaran

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi.²⁰ Surdirman N. telah mengemukakan beberapa prinsip yaitu pemilihan media pengajaran yang telah dibagi dalam tiga kategori sebagai berikut:²¹

²⁰ Muya Syaroh Iwanda, 2018, " Pengaruh Tayangan Media Elektronik Terhadap Perilaku Menyimpang Seorang Anak", Jurnal Media Network, Vol. 1, No. 2, h. 1-24

²¹Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 16

a. Tujuan pemilihan

Memilih media ini dapat digunakan berbagai dasar dan tujuan pemilihan yang jelas. Apakah dengan pemilihan media ini dapat mengetahui pembelajaran peserta didik, untuk mengetahui informasi-informasi yang bersifat umum, atau untuk hiburan yang mengisi waktu kosong yaitu lebih spesifik, pengajaran individual atau pengajaran kelompok untuk sasaran tertentu seperti peserta didik yang berupa anak-anak TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN, dan lain-lain.

b. Alternatif Pilihan

Memilih pada hakikatnya adalah proses membuat keputusan dari berbagai alternatif pilihan. Guru biasa menentukan pilihan media yang akan digunakan apabila terdapat berbagai media yang dapat dibandingkan. Dalam menggunakan media hendaknya memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media dapat mencapai hasil yang begitu baik. Prinsip-prinsip itu menurut Sudjana adalah:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang cocok atau sesuai dengan tujuan dan bahan pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat, artinya kapan dalam situasi mana pada waktu mengajar media digunakan. Tentu tidak setiap saat proses belajar mengajar terus-menerus menjelaskan sesuai dengan media pengajaran.

- 3) Menghitung atau menetapkan subjek dengan tepat, artinya diperhitungkan penggunaan media sesuai dengan tingkat kematangan/kemampuan anak didik.
- 4) Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam pengajaran disesuaikan dengan tujuan, waktu, sarana yang ada dan bahan metode.

c. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria utama dalam pemilihan media pembelajaran adalah ketepatan tujuan pembelajaran, menentukan media yang akan digunakan pertimbangannya bahwa media tersebut harus dapat memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan yang diinginkan.

- 1) Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media untuk pendidikan dan pengajaran sesuai dengan taraf berpikir siswa sehingga makna yang terkandung di dalamnya mudah dipahami oleh siswa.
- 2) Tersedia waktu untuk menggunakannya, sehingga media dapat dimanfaatkan bagi siswa selama pembelajaran berlangsung.
- 3) Kemudahan dalam memperoleh media yang akan digunakan, media yang diperlukan mudah diperoleh. Media grafis umumnya mudah diperoleh bahkan dibuat sendiri oleh guru.
- 4) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran, yaitu bahan pelajaran yang bersifat prinsip, fakta, generalisasi dan konsep, sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami peserta didik.

5) Keterampilan guru dalam menggunakannya, adapun jenis media yang diperlukan, syarat utama yaitu guru dapat menggunakan media dalam proses pembelajaran. Manfaat dan nilai yang diharapkan bukan pada medianya, tetap dampak dari penggunaan oleh guru pada saat terjadinya interaksi belajar siswa dengan lingkungan.

e. Landasan Media Pembelajaran

Media berarti sarana yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak²² Berikut penulisan sajian pendapat sadiman mengenai landasan media pembelajaran sebagai berikut:²³

a. Landasan Psikologis Media Pembelajaran

Landasan psikologis penggunaan media pembelajaran adalah alasan rasional mengapa media pembelajaran dipergunakan ditinjau dari kondisi peserta didik dan bagaimana proses belajar itu terjadi. Walaupun telah diketahui danya pandangan yang berbeda tentang belajar dan bagaimana belajar itu terjadi namun dapat dikatakan bahwa belajar itu adalah proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku oleh adanya pengalaman. Proses belajar terjadi secara perseorangan atau individual sehingga apa yang terjadi pada siswa A dan siswa B terhadap rangsangan atau informasi yang tidak pernah menghasilkan perolehan hasil belajar yang sama pula. Upaya yang dapat dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, menyediakan informasi

²² Toto Haryadi dan Dimas Irawan, 2016, "Penanaman Nilai dan Moral Pada anak Sekolah Dasar Dengan Pendekatan *Storytelling Melalui Media Komunikasi Visual*", Jurnal Andharupa, Vol. 2, No. 1, h. 56-72.

²³Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 19.

dan rangsangan ditata dan diorganisasikan dengan cara bermacam-macam agar peserta didik yang memiliki kondisi dan karakteristik yang berbeda-beda dapat memperoleh pengalaman belajar yang optimal.

b. Landasan Historis Media Pembelajaran

Landasan historis media pembelajaran adalah rational penggunaan media pembelajaran ditinjau dari sejarah konsep media digunakan dalam pembelajaran. Perkembangan konsep media pembelajaran sebenarnya bermula dengan lahirnya konsepsi pengajaran visual atau alat bantu visual sekitar tahun 1923. Yang dimaksud dengan alat bantu visual dalam konsepsi pengajaran visual ini adalah setiap gambar, model, benda atau alat yang dapat memberikan pengalaman visual yang nyata kepada peserta didik.²⁴

c. Landasan Teknologis Media Pembelajaran

Globalisasi layaknya pisau bermata dua yang mempunyai sisi positif dan negatif bergantung bagaimana menyikapinya. Namun globalisasi lebih banyak berdampak negatif seperti merembaknya konsumerisme.²⁵ Teknologi pembelajaran adalah memudahkan belajar bagi peserta didik, Untuk mencapai sasaran akhir ini para ahli teknologi di bidang pembelajaran mengembangkan berbagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik sesuai dengan karakteristiknya. Media pembelajaran sebagai bagian dari teknologi pembelajaran memiliki enam manfaat potensial dalam memecahkan

²⁴ *Ibid.*, h. 20.

²⁵ Dhanang Lukmantoro, dkk, 2018, " Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi The Boss Baby Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar", Vol. 1, No. 3, h. 128-133.

masalah pembelajaran yaitu: meningkatkan produktivitas pendidikan (*can make education more productive*), memberikan kemungkinan pembelajaran yang sifatnya lebih individual (*can make education more individual*), memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran (*can give instruction a more scientific base*), lebih memantapkan pembelajaran (*make instruction more powerful*), dengan media membuat proses pembelajaran menjadi lebih seketika/langsung (*can make learning more immediate*), memungkinkan penyajian pembelajaran lebih merata dan meluas (*can make access to education more equal*).²⁶

B. Media Pembelajaran Audio Visual

a. Pengertian Audio Visual

Media audio visual adalah media campuran antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio menurut Wingkel, menurut Wina Sanjaya Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya. media yang mempunyai unsur suara gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena Media Visual. Seperangkat alat yang dapat

²⁶Rostina Sundayana, *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 22.

memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan obyek aslinya.²⁷

Dalam pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual yaitu gabungan dari audio dan visual yang akan digabung jadi satu menjadi media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Kemampuan lebih baik karena audio visual rekaman video, film rangkaian suara dan seperangkat alat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara.

b. Kelebihan dan Kekurangan Media Audio Visual

Kelebihan Media audio visual akan memperjelas yang penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis dengan bentuk kata-kata, dengan demikian seperti lisan dan tertulis, yang mengatasi indera, ruang dan waktu contohnya yaitu objek yang memiliki luas digantikan realitas, gambar, film bingkai, film atau model, media audio-visual dan juga bisa berperan untuk pembelajaran. Repeatable, dapat dibaca berkali-kali untuk menyimpannya maupun mengelipingnya. Dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa, dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.²⁸ Sedangkan kekurangan media audio visual adalah suaranya

²⁷Joni Purwono, dkk. 2014. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan", Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 2. h.129.

²⁸ *Ibid.*, h. 131.

terkadang tidak jelas, pelaksanaan cukup waktu yang begitu lama, dan biayanya relative lebih mahal.²⁹

c. Macam-Macam Film Gerak Bersuara, Video dan Televisi

a. Karakteristik dan Manfaat Film

Media audiovisual ini memiliki dua bagian yaitu jenis yang pertama, dilengkapi fungsi peralatan suara (*sound equipment*) dan gambar (*picture*) dalam satu unit ini dinamakan media audio visual murni, film gerak atau movie bersuara, televisi maupun video karena kedua jenis yaitu media audio visual tidak murni seperti dengan slide, opaque, OHP dan peralatan visual (*visual equipment*) lainnya bila disampaikan unsur suara dari rekaman kaset yang digunakan secara bersama dengan satu waktu atau satu proses pembelajaran. Memperbaiki hakikat untuk bahan media visual. Karena unsur gambar (*picture*) pada jenis ini yaitu gambar yang diproyeksikan, maka persembahan gambar terbilang tetap gambar diam (*still pictures*), tak beranjak lagi terkandung media audio visual. Menjamkan media audio visual jenis pertama ialah film bersuara, televisi maupun video. Maka detik ini biasa jadi jutaan orang menduga melihat film pada bioskop.

²⁹ Hasmiana Hasan, 2016. "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar Ips Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, Dan Transportasi Pada Sisswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh", Jurnal Pesona Dasar, Vol. 3, No. 4. h. 23.

Karena itu film merupakan instrument yang efektif dekat tangan orang yang mempergunakannya secara ampuh sebagai objek penting terhadap masyarakat bersama lagi dengan anak-anak yang patuh lebih penuh menggunakan aspek jiwanya dibandingkan aspek rasionalitasnya. Itulah tersembunyi sukses sebab film ini dapat mendobrak benteng rasionalitas dengan spontan bicara ke dalam batin sanubari penonton sebagai meyakinkan, dan inilah diam-diam sukses film-film Hollywood.

Manfaat serta karakteristik lainnya dari media film dalam menaikkan efektivitas dan efisiensi metode pembelajaran di antaranya yaitu:

- 1) Mengatasi keterbatasan jangka dan durasi
- 2) Bisa memaparkan peristiwa-peristiwa masa lalu sebagai realistik dalam durasi yang sempit.
- 3) Film berhasil mengantar anak dari negara satu kenegara yang lain dengan itu masa yang satu ke masa yang lain
- 4) Film berhasil diulang saat butuh bagi memperbanyak kelayakan
- 5) Amanat yang disampaikan segera dan ringan untuk diingat
- 6) Menumbuhkan akal dan pendapat para murid, mengembangkan angan-angan peserta didik, seluruh siwa dapat belajar tentang film, baik yang pandai maupun kurang pandai.
- 7) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang lebih realistik.

- 8) Sangat kuat memengaruhi emosi seseorang, menumbuhkan minat dan motivasi belajar, film terlampau baik menjelaskan suatu prosedur dan bias menjelaskan keterampilan yang terpendam di peserta didik atau siswa.

Dalam menilai baik tidaknya sebuah film, Omar Hamalik sebagaimana dikutip Yudhi Munadi mengemukakan bahwa film yang baik memiliki Indikator-indikator sebagai berikut:³⁰

- 1) Mampu mengangkat ketertarikan murid
- 2) Nyata dan autentik
- 3) Terkini dalam bentuk lingkungan, pakaian maupun setting
- 4) Pantas tingkatan kematangan audiens
- 5) Perbendaharaan bahasa yang dipergunakan secara benar
- 6) *Sequence* dan kesatuannya cukup teratur
- 7) Teknis yang dipergunakan cukup melengkapi persyaratan dan cukup menyenangkan.

b. Jenis-jenis Film

Media film dipilih sebagai alternatif untuk menyelesaikan masalah strategi belajar mengajar terbatas pada pendidikan anak

³⁰ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Ce Ke-1(Jakarta Selatan: Refensi GP Press G, 2013), h.117.

sekolah dasar.³¹ Film untuk konteks pembelajaran mempunyai banyak jenis yang variatif, di antaranya adalah sebagai berikut:³²

- 1) Film Dokumenter (*documentaries*). Film-film dokumenter adalah film-film yang dibuat berdasarkan fakta bukan fiksi dan bukan pula memfiksikan yang fakta. Menggambarkan permasalahan kehidupan manusia yang meliputi bidang budaya, ekonomi, etika, hubungan antar manusia dan sebagainya. Misalnya film tentang dampak globalisasi terhadap social budaya disesuatu Daerah atau Negara.
- 2) Dokudrama yaitu film-film dokumenter yang membutuhkan pengadangan. Docudrama adalah kisah yang diangkat dari kisah nyata atau hidupan nyata, biasanya diambil dari sejarah. Misalnya kisah keterladan para nabi dan rasul, walisongo dan lain sebagainya.
- 3) Film drama dan semidrama, keduanya ini melukiskan *human reation*. Tema-temanya bias kisah nyata dan bias juga tidak yaitu dari nilai-nilai kehidupan yang kemudian diramu sebuah cerita. Misalnya tentang penyesalan orang kafir, indahnya hidup damai, dihukum karena pelit. Jangan menghina keimaan orang lain dan lain sebagainya.

³¹ Weni Tria Anugrah Putri, 2018, " Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di ekolah Dasar", Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya.

³²Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, Ce Ke-1(Jakarta Selatan: Refensi GP Press G, 2013), h. 118.

Karakteristik video banyak kemiripannya dengan media film, diantaranya adalah: mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, video dapat diulangi apabila perlu untuk menambah kejelasan, pesan yang disampaikan mudah dan cepat diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik, menembangkan imajinasi peserta didik, sangat kuat memengaruhi emosi seseorang, memperjelas hal yang imajiner dan dipersembahkan gambar yang makin realistik, membangkitkan minat dan motivasi, sangat baik menjelaskan suatu proses keterampilan dan mampu menunjukkan raangsangan yang sesuai dengan tujuan respon yang diharapkan peserta didik, semua peserta didik dapat belajar dari video, baik yang kurang pandai maupun yang pandai, dengan video penampilan murid bias cepat terlihat lagi perlu evaluasi.³³ Akan tetapi keunggulan yang telah disampaikan diatas, ia pun tiada terlepas dari kelemahan yaitu media ini sangat memfokuskan pementingan materi ketimbang cara peningkatkan materi yang ada. Sedang tipis sekali video dipasaran yang begitu pantas dengan bahan pembelajaran sekolah. Produksi video sendiri membutuhkan biaya dan waktu yang cukup banyak.

Televisi salah satu media yang mengandung manfaat dan beberapa keuntungan antaranya menyajikan peristiwa yang sebenarnya nyata atau konkrit bersifat langsung, berbagai daerah maupun berbagai negara memperluas tinjauan kelas untuk mengembangkan prestasinya

³³Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran, Ce Ke-1*(Jakarta Selatan: Refensi GP Press G, 2013), h.127.

dan juga untuk menciptakan peristiwa kembali dimasa lampau, menarik minat anak atau peserta didik, banyak menggunakan sumber-sumber masyarakat, dapat menunjukkan banyak hal dan beraneka ragam, guru bias melatih dengan baik dengan unservice traning, pres service dalam masyarakat diajak partisipasi dalam menaikkan perhatian terhadap sekolah.

Kelebihan dan kekurangan siaran di televisi sebagai media pembelajaran, televisi juga media pembelajaran yang memiliki beberapa kelebihan antaranya memperluas informasi di dalam maupun diluar negara, daerah. Jangkauan luas, tampilannya modern dan menarik, menampilkan objek kegiatan yang tidak bias terlihat langsung oleh masyarakat luas, sifatnya nyata dan langsung sedangkan kekurangannya tidak interaktif sifat komunikasinya hanya satu arah, tevisi juga pada saat ini disiarkan akan berjalan terus jadi tidak ada kesempatan untuk memhami pesannya, hanya sekali siaran jadi jika ketinggalan tayangan tidak bias mengulangi lagi peran media massa televisi bagi masyarakat.

C. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Bahasa latin character di dalam Bahasa arab pun juga disebut khuluq artinya watak, tabiat, budi pekerti, akhlak dan kejiwaan. Jadi Bahasa latin character yaitu karakter, secara istilah karakter yaitu adat istiadat, kebudayaan, norma, tata karma, perbuatan, perkataan, perasaan, sikap, nilai-nilai perilaku makhluk yang berhubungan tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesame manusia, lingkungan dan bangsa yang terwujud dalam pikiran.³⁴

Pendidikan karakter yaitu suatu system atau objek pendidikan yang berjalan untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen yang berupa pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai. Pendidikan karakter (*character education*) sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya ialah untuk membentuk dan melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna penyempurnaan diri kearah hidup yang lebih baik. **Pembelajaran ini juga mengarahkan untuk penguatan dan mental serta perilaku peseta didik. secara sengaja merancang penanaman dan mengubah cara berpikir dan bertindak dalam situasi moral agar dapat menerima dalam lingkungan masyarakat. membimbing individu untuk dapat**

³⁴ Ratnasari Diah Utami, 2015. “Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah”, Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 2, No. 1. h. 33.

menyelesaikan konflik dan untuk dapat bermasyarakat dengan moral yang baik.³⁵

Pendidikan karakter lumayan ada kalanya disamakan seperti budi pekerti, seseorang mampu untuk dikatakan watak maupun karakter yang berhasil mendapatkan evaluasi dan keyakinan dimasyarakat yang dikendaki kekuatan moral dalam kehidupan peserta didik. Pendidikan karakter memiliki peraturan atau setting dalam sekolah sebagai pembelajaran yang mengajarkan pada penguatan dan mengembangkan perilaku secara penuh agar mendapatkan moral yang baik untuk membanggakan sekolah.³⁶

Maka dari itu memiliki mengandung makna:

- a. Pendidikan karakter yaitu terintegrasi dalam pendidikan pembelajaran yang telah terjadi untuk semua mata pelajaran.
- b. Diberikan petunjuk dalam penguatan dan memberi contoh perilaku yang secara utuh organisme juga memiliki potensi di dalam manusia untuk kuat dan dikembangkan.
- c. Penguatan melalui pengembangan tindakan atau perilaku yang disadari untuk evaluasi yang ditunjukkan di lembaga, sekolah.³⁷

³⁵Zularwan, dkk. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 Dalam PAI Dan Budi Pekerti Di Smp Islam Alamajad Medan Sunggal", Edu Riligia, Vol.1, No. 4. h. 559.

³⁶Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, cet. ke 4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 19.

³⁷Dewi Prasari Suryawati, 2016. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Negeri Semanau Gunungkidul", Jurnal Pendidikan Madrasah, Vol. 1, No. 2. h. 311.

b. Pendidikan Karakter di Sekolah

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki berakhlak mulia, sehat rohani, berilmu pengetahuan, cakup terhadap ilmu, kreatif didalam bidang ilmu, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan peduli.³⁸ Diintegrasikan pendidikan karakter diinginkan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi yang berkaitan dengan nilai-nilai maupun norma setiap hari dikembangkan eksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan disekolahan. Nilai-nilai karakter ini tidak hanya ada kognitif saja melainkan menjiwa pada internalisasi, pengalaman yang nyata dalam kehidupan peserta didik atau siswa sehari-hari dilingkungan masyarakat maupun disekolah.

Di dalam pergaulan dimasa era globlisasi ini anak-anak atau peserta didik mempunyai sikap untuk mengatasi cara pergaulan yang kurang baik. Sifat peserta didik memang berbeda-beda karena setiap anak memiliki watak masing-masing tanpa kita sadari jadi sebagai orang tua dan guru harus bisa mengarahkan peserta didik dampak baik dan buruknya jika peserta didik tidak bersikap baik atau buruk watak yang kurang sopan terhadap yang lebih tua.³⁹ Karakter moral


³⁸Saiful Bahri, 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah", Jurnal TA'ALLUM, Vol. 03, No. 01. h. 58.

³⁹Ngalim Purwanto, *Psikologis Pendidikan*, Cet. Ke-26 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 140.

dalam anak yaitu kejujuran yang telah bisa kita lihat dari usia dini dengan cara anak berani jujur untuk berkata di depan orang tua dikala anak atau peserta didik berlaku tidak jujur seperti maling pena atau uang temannya. Kejujuran itu sudah terlihat karena anak atau peserta didik berani untuk jujur ke orang lebih tua.

c. **Indikator Pendidikan Karakter**

Indikator pendidikan karakter berpedoman di nilai-nilai agama pada karakter dasar manusia yang melingkupi nilai-nilai yang bersumber pada nilai moral maupun nilai agama. Berikut ini adalah Indikator - indikator nilai karakter siswa berdasarkan nilai-nilai karakter dalam nilai karakter manusia yaitu:⁴⁰

- 
- a. Religius
 - b. Jujur
 - c. Disiplin
 - d. Toleransi
 - e. Beradab
 - f. Terampil
 - g. Semangat

Dalam hal ini yang menjadi tolok ukur adalah akhlak Nabi Muhammad SAW dan yang menjadi dasar pembentukan karakter adalah

⁴⁰Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Cet. Ke-2 (Depok: Rajawali Pers, 2017), h. 11.

al-Quran. Tetapi kita kita harus menyadari tidak ada manusia yang menyamai akhlaknya dengan Nabi Muhammad SAW. Al-Quran adalah petunjuk bagi umat Islam. Seperti yang telah disinggung di atas bila kita hendak mengarahkan pendidikan kita dan menumbuhkan karakter yang kuat pada anak didik, kita harus mencontoh karakter Nabi Muhammad SAW yang memiliki karakter yang sempurna sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Qalam: 4, yang berbunyi: ⁴¹

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ۚ

Artinya: *Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*

Dalam pendidikan karakter yang berorientasi pada akhlak mulia kita wajib untuk berbuat baik dan saling membantu serta dilatih untuk selalu sabar, menahan amarah dan memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Imron:134 yang berbunyi: ⁴²

..... وَالْكٰظِمِيْنَ الْغَيْظِ وَالْعَافِيْنَ عَنِ النَّاسِ ۗ وَاللّٰهُ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِيْنَ ۙ ۱۳۴

Artinya:..... *dan orang-orang yang menahan amarahnya dan mema'afkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), 456.

⁴² *Ibid.*, h. 243.

Dari uraian di atas maka tujuan pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk pribadi yang berakhlak mulia, karena Akhlak mulia adalah pangkal kebaikan. Orang yang berakhlak mulia akan segera melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan. Allah SWT berfirman dalam surat al-‘Araf: 172 sebagai berikut:⁴³

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ ۱۷۲

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): bukannya Aku ini Tuhanmu/ mereka menjawab: Betul (Engkau Tuhan Kami), kami menjadi saksi, (Kami lakukan demikian itu) agar dihari kiamat kamu tidak mengatakan: Sesungguhnya kami bani Adam telah lalai terhadap hal yang demikian ini.*

d. Dasar Operasional Pendidikan Karakter

Dasar operasional merupakan dasar terbentuk sebagai aktualisasi dari nilai dasar ideal. Menurut Hasan Langgulung yang dikutip Anas Salahudin dalam buku Azas-azas Pendidikan Islam, dasar operasional dibagi dalam enam macam, yaitu sebagai berikut.⁴⁴

- a. Dasar historis adalah dasar yang memberikan persiapan kepada pendidik dengan hasil pengalaman masa lalu, berupa undang-undangan dan peraturan ataupun tradisi dan ketetapannya.

⁴³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an, 2015), h. 217.

⁴⁴ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa Cet Ke-1*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 87.

- b. Dasar sosiologi adalah dasar yang berupa kerangka akal budi area pengajaran bergerak lalu bertolak seperti budaya dipindahkan, mengembangkan bersama memilih.
- c. Dasar ekonomis adalah aturan yang memberikan sudut pandang terhadap potensi keuangan, materi, makhluk, awalan yang menata segala awal finansial dan konsisten terhadap perhitungan penataran.
- d. Dasar administrasi dan politik yaitu dasar rangka ideologis yang akan dipakai jadi area bertolak untuk mencapai proses yang dicita-cita dan rencana yang telah dibuat.
- e. Dasar psikologis adalah dasar yang menyampaikan berita mengenai karakter dan tingkah laku siswa atau peserta didik, guru, praktik terbaik menggunakan metode pengukuran dan penyuluhan dan mengembangkan untuk evaluasi.
- f. Dasar filosofis adalah dasar yang menyampaikan tunjukkan suatu system yang terbagus atau terbaik memberi tunjukkan suatu sistem yang mengatur dan memberi arah dasar operasional arah semua dasar operasional lainnya.

D. Pembelajaran Tematik

1. Konsep Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk terkait beberapa mata pelajaran sehingga dapat membagikan kepandaian pada peserta didik atau siswa. Tema pokok ialah hakikat pandangan dan pikiran yang menjadi pembicaraan. Tematik juga adalah pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) model yang suatu system penataran yang menguatkan siswa maupun peserta didik, baik sebagai individu maupun kelompok berperan dengan konsep seperti prinsip-prinsip holistik keilmuan maknanya otentik.⁴⁵ Adapun kembang tumbuhnya minat dan kebutuhan terhadap kurikulum yang baru ini dipicu sejumlah hal jadi adanya yaitu berupa sebagai berikut: perkembangan pengetahuan, fragmentasi jadwal pembelajaran, relevansi kurikulum dan respons masyarakat terhadap fragmentasi pembelajaran.

2. Pengertian Tematik

Pentingnya pendidikan karakter adalah solusi untuk mengatasi degradasi moral bangsa yang makin terpuruk, pemerintah melalui menjelaskan bahwa pendidikan karakter harus diberikan kepada tiap siswa dalam tiap jenjang pendidikan melalui kurikulum pembelajaran.⁴⁶

Pembelajaran tematik adalah satu ancangan dalam pembelajaran secara sengaja mengkaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran

⁴⁵Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu Cet Ke-2*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 80.

⁴⁶Tenia Kurniawati, dkk, 2019, "*Strategi Pembelajaran Nilai Karakteristik Mandiri Berbantuan Video Animasi Untuk Pendidikan Anak*" *Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran*, Vol. 6, No. 1, h. 30-38.

maupun antar-mata pelajaran adanya peserta didik akan memperoleh ketampilan dan pengetahuan secara utuh bagi peserta didik. Jika pendekatan konvensional, pembelajaran tematik tampak lebih menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴⁷

Pengertian pembelajaran tematik dapat dijelaskan sebagai berikut. Gejala, konsep pembelajaran yang diangkat dari suatu tema sebagai pusat yang digunakan untuk menemukan baik dalam bidang studi yang bersangkutan maupun dari bidang-bidang lainnya, pendekatan pembelajaran suatu yang dihubungkan beberapa bidang studi dicerminkan dunia dan lingkungan sekitar kemampuan dan perkembangan tentang peserta didik maupun siswa secara umum untuk membangkitkan keterampilan dan pengetahuan anak atau peserta didik maupun siswa untuk simulasi, menggabungkan satu konsep bidang studi yang berbeda dengan harapan murid maupun peserta didik yang akan teori bermakna lebih memuaskan.⁴⁸

3. Landasan Pembelajaran Tematik

a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh aliran filsafat ada 3 yaitu: Progresivisme, humanisme dan konstruktivisme. Proses pembelajaran ditekankan pada pembentukan kreativitas memandang aliran progresivisme, kegiatan sejumlah pemberian, suasana yang alamiah maupun memperhatikan pengalaman peserta didik. Aliran konstruksi melihat pengalaman langsung sebagai

⁴⁷Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu Cet Ke-2*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h.85.

⁴⁸*Ibid.*, h.86.

kunci dalam pembelajaran. Pengetahuan yaitu bentukan manusia atau konstruksi. Manusia mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman, fenomena, berbicara maupun interaksi dengan objek dan lingkungannya. Pengetahuan juga tidak dapat langsung ditransfer begitu saja dari pendidik kepada peserta didik, tetapi harus diinterpretasikan setiap masing-masing siswa. Keaktifan siswa yang diwujudkan untuk memancing siswa memiliki peran untuk berkembang pengetahuannya sedangkan aliran humanisme melihat peserta didik dalam segi kelincahan dan keunikan maupun khasnya, potensi dalam motivasi yang dimiliki peserta didik.⁴⁹

b. Landasan psikologis




Pembelajaran tematik terutama yang berkaitan dengan psikologis perkembangan peserta didik dan psikologis berkembang diperlukan karakteristik untuk menentukan isi teori dalam pembelajaran tematik memberikan keluasan dalam sesuai dengan tahap-tahap perkembangan seperti kemampuan belajar melalui prestasi untuk mencapai pertimbangan berdasarkan pengalaman memiliki imajinasi, kreatif, dan mencari sendiri sedangkan psikologi belajar perubahan perilaku ke arah yang positif untuk pengalaman melalui proses peniruan, mengingat, latihan, pemahaman, penerapan untuk menyampaikan materi yang disampaikan kepada peserta didik sebagai siswa mempelajari.

⁴⁹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu Cet Ke-2*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 87.

c. Landasan yuridis

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dalam kebijakan atau konsep peraturan yang mendorong pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah, landasan yuridis yaitu tentang perlindungan atau pertolongan anak yang mengutarakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan pendidikan maupun pengajaran dalam membentuk perkembangan pribadinya untuk tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakat. Pendidikan yang sesuai dengan bakat peserta didik, kemampuan dan minat di memperkuat pendidikan nasional setiap pendidikan berhak pelayanan pendidikan.⁵⁰

4. Karakteristik Pembelajaran Tematik



Suatu model pembelajaran Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:⁵¹

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*). Karena pada pembelajaran tematik yaitu pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar dan memberi keleluasaan pada siswa aktif mencari, menggali dan menemukan konsep perkembangan.

⁵⁰*Ibid.*, h. 88.

⁵¹Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu Cet Ke-2*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 89.

b. Memberi pengalaman langsung

Pembelajaran tematik deprogram untuk pengalaman langsung pada siswa secara langsung dalam pembelajaran yang mengaitkan antara konsep dengan pengalaman yang nyata sehingga siswa akan memahami hasilnya yang alami bukan sekedar informasi dari gurunya saja. Fokus pembelajaran yang diarahkan kepada tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

c. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

5. Rambu-rambu dan Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: tidak semua mata pelajaran harus disatukan, dimungkinkan terjadi gabungan kompetensi dasar semester, kompetensi dasar tidak dapat dipadukan dan tidak harus dipadukan kompetensi ini dapat diintegrasikan dibelajarkan secara mandiri atau sendiri dan individual, kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema-tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara sendiri dan tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah-daerah setempat.⁵² Prinsip-prinsip pemilihan tema adalah seperti dibawah ini:

a. Kedekatan, artinya tema ini hendak dimulai dari beberapa tema yang terdekat kehidupan sehari-hari, tidak terlalu luas dengan memiliki makna dalam pembelajaran tema.

⁵²*Ibid.* h. 91.

- b. Kesederhanaan, artinya tema ini memudahkan peserta didik dalam tema yang hendak dipilih untuk tema-tema sederhana ke tema yang rumit atau sulit maupun susah bagi siswa.
- c. Kemenarikan, artinya tema ini harus memiliki daya Tarik untuk menarik peserta didik untuk membangkitkan peserta didik yang kurang menarik dalam pembelajaran tematik.
- d. Keinsidentalannya artinya kejadian atau peristiwa di sekitar anak-anak yaitu sekolah yang dijadikan pada saat pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari pembelajaran itu.

6. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

Kelebihan pembelajaran tematik yaitu: teori atau pembelajaran yang menjadikan tema atau materi dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga peserta didik dengan cepat dan mudah memahami sekaligus mempraktikannya, peserta didik juga paham untuk mengaitkan hubungan materi pembelajaran di mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran lainnya, jadi bekerja kelompok peserta didik juga dapat mendapatkan informasi dan mengembangkan kemampuan belajar dalam aspek afektif, psikomotorik dan aspek kognitif. Pembelajaran tematik kecerdasan yang mengakomodir peserta didik, dengan pendekatan pembelajaran tematik pendidik dapat menggunakan belajar peserta didik aktif sebagai metode pembelajaran.⁵³

⁵³Daryanto, *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi kurikulum 2013 Cet Ke-1*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.92

Kekurangan pembelajaran tematik yaitu: pembelajaran tematik berkecenderungan mengutamakan salah satu bidang kajian dan tengelamnya bidang kajian sebuah tema yang telah diberikan guru untuk mengajarkan tema-tema, jadi pendidik ataupun guru berkecenderung guru juga harus memiliki wawasan luas memiliki kreatifitas tinggi rasa percaya diri tinggi dan berani mengemas materi dan mengembangkan materi, memerlukan bahan bacaan maupun sumber informasi yang cukup banyak bervasi seperti fasilitas-fasilitas yang berupa internet bila sarana ini tidak dipenuhi atau ditinjau maka penerapan pembelajaran tersebut seperti pembelajaran tematik yang juga yang akan menghambat kurikulum. kurikulum harus mudah atau luwes berorientasi untuk pencapaian ketuntasan yang pemahaman peserta didik bukan hanya pada pencapaian target penyampaian materi saja guru perlu diberi kewenangan dalam mengembangkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, penilaian, metode dan keberhasilan peserta didik.⁵⁴

E. Penelitian Yang Relevan

Berikut ini adalah hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti:

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan dan pelaksanaan pendidikan karakter di SDN Lawanggintung 01. Hasil dari penelitian adalah perencanaan pendidikan karakter diawali dengan

⁵⁴*Ibid.*, h.93.

menganalisis bagaimana kondisi dan potensi di sekolah tersebut untuk menentukan nilai karakter yang mana. Yang akan dilaksanakan ada yang religius, nasionalis, mandiri, disiplin, suka membaca, menghargai prestasi, peduli lingkungan, mengintegrasikan akhlak dan nilai-nilai utama yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar, kesesuaian dengan materi. Pelaksanaan pendidikan karakter diwujudkan melalui pengajaran nilai-nilai karakter dalam lapisan artefak budaya sekolah dengan menyediakan infrastruktur yang mendukung program pendidikan karakter. Program pendidikan karakter dirancang untuk membangun karakter siswa melalui pembiasaan di sekolah yang dapat membiasakan diri siswa terhadap nilai-nilai karakter yang telah direncanakan di sekolah. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan pendidikan karakter di SDN Lawanggantung 01 telah terlaksana dengan baik mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.⁵⁵

Pendidikan karakter penting untuk menjadi *mainstream* pokok pendidikan di Indonesia baik di ranah formal, nonformal maupun informal. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter anak, di antaranya adalah pola asuh di keluarga (*parenting style*) dan *genetic personality*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *parenting style* dan *genetic personality* terhadap pengembangan karakter anak. Jenis penelitian adalah korelasional menggunakan metode survei dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi sekaligus sample penelitian ini

⁵⁵ Ravhi Pertiwi, Dkk, Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggantung 01 Kota Bogor, Vol 2, No 1 (2019)

adalah orang tua siswa Taman Kanak-kanak di Tangerang sebanyak 90 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) yang disusun berdasarkan skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parenting style* dan *genetic personality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan karakter anak.⁵⁶

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji ulang apa yang dimaksud dengan pendidikan karakter, bagaimana menerapkan pendidikan karakter di beberapa sekolah dasar, termasuk metode dan hasil, serta mencoba merumuskan kembali model pendidikan karakter yang sesuai di era revolusi industri 4.0. Metodologi kajian yang dilakukan dalam makalah ini adalah analisis kajian dari berbagai sumber teori tentang pendidikan karakter dan revolusi industri 4.0, serta analisis kajian terhadap beberapa praktik pendidikan karakter yang dilakukan di beberapa sekolah dasar / madrasah ibtidaiyyah (MI) di wilayah Banyuwangi serta di Wilayah Jogjakarta. Hasil penelitian baik secara teoritis maupun analisis praktis dalam makalah ini adalah penerapan pendidikan karakter masih belum membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Namun sejauh ini sudah banyak jenjang sekolah dasar yang telah melaksanakan pendidikan karakter sesuai kemampuan sumber daya pendidik. Sumber daya pendidik merupakan penentu utama dalam mencapai tidaknya tujuan pendidikan karakter bagi setiap sekolah yang menerapkannya, terutama dalam hal penentuan program sebagai bentuk pendidikan karakter. Ditemukan pula bahwa hasil pendidikan karakter yang diterapkan di masing-

⁵⁶ *Karnawi Kamar, Dkk, Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Praktek Pola Asuh Orang Tua Berdasarkan Genetic Personality, Vol 6, No 1 (2020)*

masing sekolah juga bervariasi, tergantung bagaimana sumber daya pendidik memaknai tujuan program pendidikan karakter di sekolahnya masing-masing.⁵⁷

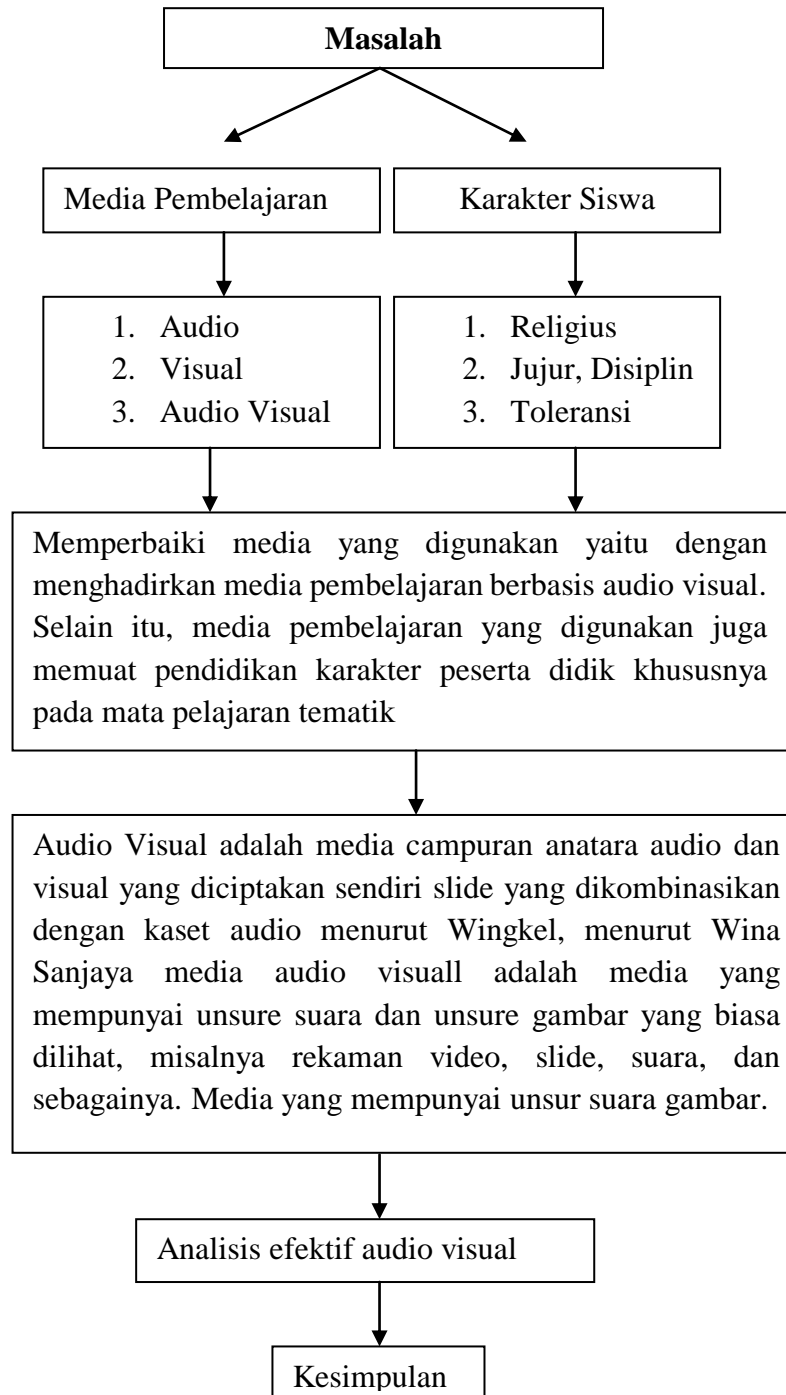
Perbedaan dari beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh Film kartun Nussa dan Rara Terhadap Pendidikan Karakter Mata Pelajaran Tematik Kelas III SD/MI Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Bandar Lampung” yaitu terdapat film kartun Nussa dan Rara untuk membangun pendidikan karakter dalam pembelajaran tematik. Di kurikulum 2013 telah di masukan kedalam RPP yaitu penguatan pendidikan karakter.

Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada penjabaran serta perumusan masalah yang telah peneliti jabarkan pada bab sebelumnya maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:

⁵⁷ Zidniyati Zidniyati, Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar di Era Revolusi Industri 4.0, Vol 3 No 1 (2019): (Februari 2019)

Gambar 1
Kerangka Berfikir



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Cet Ke-2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Fujiyanto. dkk. 2016. "Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhhluk Hidup". *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1. No. 1.
- Amelia Rahmi. 2013. "Pengenalan Literasi Media Pada Anak Usia Sekolah Dasar". *Jurnal SAWWA*. Vol. 8 No. 2.
- Anas Salahudin. 2013. *Pendidikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* Cet Ke-1. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Anas Salahudin dan Inne Marthyane Pratiwi. 2018. "Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sastra". *ITIBAR: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu KeIslaman*. Vol. 6. No. 11.
- Azhar Arsyad. 2016. *Media pembelajaran*. Cet. Ke-19. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chairul Anwar. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*. Cet ke-1. Yogyakarta: SUKA Press.
- _____. 2017. *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*. Cet Ke-1. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Daryanto. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu Terintegrasi Kurikulum 2013*. Cet Ke-1. Yogyakarta: Gava Media.
- Dhanang Lukmantoro. dkk. 2018. " Analisis Nilai Moral Dalam Film Animasi The Boss Baby Produksi Dreamworks Animation Bagi Siswa Sekolah Dasar". Vol. 1. No. 3
- Departemen Agama RI. 2015. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Yayasan Penerjemah Al-Qur'an.
- Dewi Prasari Suryawati. 2016. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTS Negeri Semanau Gunung kidul". *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol. 1. No. 2.

- Ernawati. 2017. "Menumbuhkan Nilai Pendidikan Karakter Anak SD Melalui Dogeng Fable Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia". *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 4. No. 1.
- Hasmiana Hasan. 2016. "Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Ketuntasan Belajar IPS Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi Dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh". *Jurnal Pesona Dasar*. Vol. 3. No. 4.
- Husaini. 2014. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*. Cet Ke-1. Yogyakarta: Kaukaba.
- Joni Purwono. dkk. 2014. "Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol. 2 No. 2.
- Kadek Sukiyasa dan Sukoco. 2013. "Pengaruh Media Animasi Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Materi Kelistrikan Otomotif". *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 3. No. 1.
- Moh Khaerul Anwar. 2017. "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajaran". *Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol. 2. No. 2.
- Mohamad Mustari. 2017. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Cet. Ke-2. Depok: Rajawali Pers.
- Muhajir Nasir. 2016. *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademik.
- Muya Syaroh Iwanda. 2018. "Pengaruh Tayangan Media Elektronik Terhadap Perilaku Menyimpang Seorang Anak". *Jurnal Media Network*. Vol. 1. No. 2.
- Ngalim Purwanto. 2013. *Psikologis Pendidikan*. Cet. Ke-26. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurul Hidayah. 2015. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar". *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 2. No. 2.
- Nurul Zuriyah. 2015. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Cet. Ke-4. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet ke-14. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ratnasari Diah Utami. 2015. "Membangun Karakter Siswa Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah". *Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 2. No. 1.
- Rostina Sundayana. 2013. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Saiful Bahri. 2015. "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Krisis Moral di Sekolah". *Jurnal TA'ALLUM*. Vol. 03. No. 01.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet Ke-25. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* . (Ed. Ke-2). Jakarta: Bumi Aksara.
- Syafruddin Nurdin. 2016. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet Ke-1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Toto Haryadi dan Dimas Irawan. 2016. "Penanaman Nilai dan Moral Pada anak Sekolah Dasar Dengan Pendekatan *Storytelling* Melalui Media Komunikasi Visual". *Jurnal Andharupa*. Vol. 2. No. 1.
- Weni Tria Anugrah Putri. 2018. " Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di ekolah Dasar". *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*.
- Yudhi Munadi. 2013. *Media Pembelajaran*. Ce Ke-1. Jakarta Selatan: Refensi GP Press G.
- Zularwan. dkk. 2017. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada K13 Dalam PAI Dan Budi Pekerti Di SMP Islam Alamajad Medan Sunggal". *Edu Riligia*. Vol.1. No. 4.

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berfikir	47
2. Histogram kelas Eksperimen (Pretest).....	61
3. Histogram kelas Eksperimen (Postest)	62
4. Histogram kelas Kontrol (Pretest)	63
5. Histogram kelas Kontrol (Postest).....	64

